

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Sectio Caesarea (SC)*, yang juga dikenal sebagai operasi sesar atau caesarean section, adalah metode persalinan di mana bayi dikeluarkan melalui sayatan di perut dan rahim. Ini merupakan jenis operasi besar pada area abdomen. *Sectio Caesarea* adalah bentuk persalinan buatan di mana bayi dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan rahim, dengan berat bayi minimal 500 gram. Meskipun prosedur ini telah dikenal sejak zaman kuno, dahulu terdapat banyak kendala, seperti komplikasi yang memerlukan pembedahan dan durasi persalinan yang panjang. Dengan perkembangan teknik operasi, antibiotik, transfusi darah, dan anestesi yang lebih baik saat ini, ada kecenderungan untuk melakukan *Sectio Caesarea* meskipun tidak selalu ada indikasi yang cukup kuat (Dewi Pujiana 2022).

Pada umumnya pasien pasca operasi *Sectio Caesarea* melaporkan mengalami nyeri sebagai keluhan utama mereka. Secara fisik tindakan *Sectio Caesarea (SC)* menyebabkan nyeri pada abdomen oleh karena luka operasi. Pada persalinan *Sectio Caesarea* memiliki nyeri sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% dan umumnya nyeri akan dirasakan selama beberapa hari dimana rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi. Salah satu alternatif terapi non farmakologis yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan luka post *Sectio Caesarea* yaitu dengan kompres hangat. Kompres hangat melebarkan pembuluh darah yang dapat menyebabkan pelepasan *endorphin* dengan memblokir transmisi stimulasi nyeri sehingga rasa nyeri berkurang (Eni Haryati dan Amelia Hamidah 2023)

Menurut *World Health Organization (WHO)*, operasi *Sectio Caesarea (SC)* dilakukan pada sekitar 5-15% dari total kelahiran. Namun, data dari *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan bahwa 46,1% kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea*. Di Indonesia, menurut *Riskesdas 2018*, persentase persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* mencapai 17,6%. Alasan dilakukannya *Sectio Caesarea* seringkali terkait dengan berbagai komplikasi, dengan persentase sebagai berikut: posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsia (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), *hipertensi* (2,7%), dan komplikasi lainnya (4,6%). Paling tinggi Jakarta 31,3%) dan terendah Papua (6,7%). Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi dengan peningkatan presentase persalinan dengan *Sectio Caesarea*, dimana pada tahun 2013 sebanyak 4,1% dan 2018 sebesar 10%. Menurut data yang di ambil dari *Dinkes Kota Kupang* pada tahun 2023 (31%) banyak Ibu dengan kelahiran operasi *Sectio Caesarea* adalah 2343 orang Ibu. Menurut data yang di ambil dari *Puskesmas Sikumana* Ibu dengan kelahiran post operasi *sectio caesarea* pada tahun 2023 adalah 348 orang Ibu.

Menurut (Yuniarti Rizky Eka, Tri Suraning Wulandari, and Parmilah 2023) Kompres hangat adalah metode perawatan yang melibatkan pemberian suhu hangat antara 43°C hingga 46°C pada area tubuh tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menghasilkan panas, untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan. Durasi pengompresan yang efektif adalah sekitar 20 menit. Selain membantu mengurangi nyeri, kompres hangat juga dapat mempercepat proses pemulihan pada jaringan yang terluka. Penggunaan panas ini bermanfaat dalam meningkatkan sirkulasi darah ke area yang terpengaruh dan memiliki potensi untuk mengurangi nyeri dengan mempercepat penyembuhan. Selain itu, penerapan panas tidak hanya meredakan nyeri tetapi juga memicu respons fisiologis seperti peningkatan reaksi inflamasi, aliran darah yang lebih besar dalam jaringan, dan

kemungkinan pertumbuhan edema yang lebih signifikan (Fadilla Agustari, Dwi Novitasari, dan Septian Mixrova Sebayang 2023).

Dalam penelitian (Eni Haryati dan Amelia Hamidah 2023) mengatakan bahwa pemberian kompres hangat pada area punggung bawah karena *spinal cord* merupakan salah satu reseptor suhu di dalam tubuh yang berisikan sekumpulan saraf sehingga dapat membantu mengirimkan rasa hangat ke bagian luka post operasi *Sectio Caesarea* tanpa diberikan kompres hangat secara langsung dibagian luka insisi. Dalam bahwa menggunakan handuk yang telah direndam, diperas, dan dikompres pada punggung bawah atau perut Ibu bisa untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi *Sectio Caesarea* (Yuniarti Rizky Eka, Tri Suraning Wulandari, and Parmilah 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana melakukan tindakan kompres hangat untuk mengurangi nyeri untuk ibu post operasi *Sectio Caesarea* di Puskesmas Sikumana.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui efektifnya kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada ibu post operasi *Sectio Caesarea*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi skala nyeri sebelum melakukan tindakan kompres hangat
- 2) Mengidentifikasi skala nyeri sesudah melakukan tindakan kompres hangat
- 3) Mampu menganalisis perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

### **1.4.1 Bagi peneliti yang akan datang**

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang akan datang dalam mempersiapkan, mengumpulkan, dan menginformasikan mengenai tindakan kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada ibu pasca operasi *sectio caesarea*.

### **1.4.2 Bagi pelaksana asuhan keperawatan**

Diharapkan dapat menjadikan pedoman atau acuan bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya mengenai pentingnya kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada ibu pasca operasi *sectio caesarea*.

### **1.4.3 Bagi institusi pendidikan**

Penulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menanamkan pengetahuan dan meningkatkan minat belajar khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah II.